

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti ini banyak persaingan dalam dunia bisnis salah satunya dalam usaha mikro kecil menengah ke bawah maupun menengah ke atas. Pada usaha UMKM persaingan sangatlah ketat dikarenakan banyaknya perintis-perintis baru yang mulai mengembangkan usahanya. UMKM sendiri merupakan usaha yang dimiliki perseorangan dan/ badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam undang-undang.

Banyak sekali UMKM yang berkembang di zaman sekarang. Mulai dari usaha di bidang makanan, pakaian, ataupun furniture. Pada penelitian ini UMKM yang diambil oleh peneliti yaitu di bidang makanan, lebih tepatnya sebagai lauk pauk yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat yaitu Usaha Rempyek Industri Rumahan milik Bu Nur yang berlokasi di Dusun Cikalán, Desa Majan RT/RW 009/002, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang selanjutnya kita sebut sebagai UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup

kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.² Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk mebel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi mampu ketimpangan pendapatan, terutama di negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk

² Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.40

pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.³

Pelaku UMKM harus mengetahui bagaimana tata cara mengelola usahanya dengan baik dan benar. Hal ini juga menyangkut tentang laporan keuangan pada suatu UMKM dimana pemilik usaha harus mengetahui bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Para pelaku UMKM harus mengetahui apa itu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dimana SAK EMKM telah disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif pada 1 juni 2018 yang terdiri dari 18 bab dan bagian dasar kesimpulan.⁴

Tujuan dari SAK EMKM untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan.⁵ Selain itu SAK EMKM menyediakan informasi

³ Nuramalia Hasanah,dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm.10

⁴ Diajeng Amatullah dan Azizah Rachmawati, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM”, *Jurnal Balance* Vol XVI No 1 Th 2019, hlm.32

⁵ Dewi Ayu Ningtyas, “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”, *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 2No 1 Th 2017, hlm.12

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna.

Industri rumahan rempeyek yang dijadikan penelitian ini menerapkan pencatatan yang sangat sederhana, dalam artian hanya seadanya saja. Tahun pertama dalam menjalankan industri rempeyek pemilik hanya sebatas mencatat total pembelanjaan bahan baku dan total pembelian rempeyek. Tahun selanjutnya sampai sekarang ini pemilik mulai sedikit demi sedikit mencatat pengeluaran dan pemasukan secara rinci. Mulai dari pembelian bahan baku seperti kelapa, telur, tepung, beliau mencatat satu persatu dan kemudian diakumulasikan jumlah pembelanjaan per hari dan dimasukkan kedalam buku catatan laporan keuangan beliau.

Terkait dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) para pelaku UMKM masih perlu mengetahui dan mempelajarinya dulu. Terlebih lagi masih banyak pelaku usaha di Kabupaten Tulungagung yang tidak menerapkan SAK EMKM, dikarenakan kendala yang dihadapi para UMKM hampir keseluruhan sama yaitu kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian terdahulu dengan tema tentang laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Mebel Sugiyon Mulya Kecamatan Wonorejo Kabupaten Tulungagung masih menggunakan pencatatan secara tradisional. Mabel Sugiyon Mulya Kecamatan Wonorejo Kabupaten Tulungagung hanya mencatat penjualan kedalam buku keuangan. Pencatatan

laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada Industri Rumahan Rempeyek ini belum terlaksana, dikarenakan SDM yang rendah sehingga pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat penjualan. Pemilik UMKM harus melakukan pencatatan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kendala yang dialami Industri Rumahan Rempeyek Bu Nur adalah SDM yang rendah menjadikan pencatatan laporan keuangan tidak tersaji dengan sempurna, uang pribadi dan perusahaan masih tecampur menjadi satu sehingga menyulitkan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan, belum tercatatnya laporan keuangan dikarenakan data yang dimiliki.⁶

Peneliti memilih UMKM Industri Rempeyek ini karena berdasarkan observasi peneliti, rempeyek yang di produksi oleh Bu Nurjannah diminati oleh banyak konsumen, sehingga menjadikan usaha UMKM tersebut memiliki kemungkinan untuk bisa berkembang pesat. Letak tempat usaha juga strategis dekat dengan pusat kota sehingga memudahkan pemilik usaha untuk memasarkan produknya. Peneliti tertarik untuk membantu pemilik usaha dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah. Industri rempeyek ini juga memiliki peluang yang besar untuk berkembang lebih pesat lagi.

⁶ Desynta Sindy Titalia, *Pencatatan Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*, Th 2021, dalam repo.uinsatu.ac.id

Industri rempeyek Bu Nur memiliki jumlah omset yang bisa dibilang cukup untuk memenuhi standar usaha mikro. Omset industri rempeyek ini kurang lebih Rp. 60.000.000 tiap tahunnya. Omset yang di dapat tidak selalu mematok di angka tersebut, karena memang bisa melonjak dratis jika ada pesanan yang semakin banyak.

Berikut adalah tabel penjualan rempeyek Bu Nur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Produksi Home Industri Rempeyek Bu Nur

Tahun	Pembelian	Penjualan	Laba
2018	Rp 42.550.000	Rp 51.900.000	Rp 9.350.000
2019	Rp 39.800.000	Rp 48.750.000	Rp 8.950.000
2020	Rp 30.598.500	Rp 39.098.500	Rp 8.500.000
2021	Rp 43.800.000	Rp 53.500.000	Rp 9.700.000
2022	Rp 44.360.000	Rp 55.650.000	Rp 10.050.000

Sumber: Industri Rumahan Rempeyek Bu Nur Desa Majan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Th.2022.

Berdasarkan tabel diatas telah dipaparkan rincian data produksi Rempeyek Bu Nur pada tahun 2018-2022. Penjualan rempeyek Bu Nur tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2021-2022 Industri rempeyek mengalami kenaikan yang cukup baik meski keberadaan usahanya berada di perkampungan kecil. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan pada tahun tersebut masih maraknya *Covid-19*. Hal tersebut mengakibatkan para pengusaha UMKM mengalami penjualan yang menurun. Sama seperti pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas menunjukkan permasalahan yang serupa. Namun, pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah

adanya *Covid-19* sehingga terjadinya penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Tahun 2021 dan 2022 industri sudah mulai kembali bangkit setelah adanya *Covid-19* sehingga terjadi kenaikan penjualan. Bahkan laba di tahun 2022 mencapai Rp 18.162.500,- meningkat 36,8% dibandingkan dengan laba tahun 2020. Sehingga dengan meningkatnya laba produksi dan penjualan peneliti ingin mengetahui apakah usaha milik Bu Nur sudah menerapkan laporan keuangannya yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Beberapa tahun ini Industri Rempeyek Bu Nur dalam mengambil keuntungan kisaran 40%. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengambil keuntungan 25% saja. Industri Rempeyek Bu Nur tergolong dalam Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha. Tetapi untuk Usaha Mikro rempeyek Bu Nur membuka usaha di rumahnya sendiri tanpa harus menyewa lahan atau bangunan. Dikarenakan letak Desa Majan dekat dengan pusat kota Tulungagung, sehingga akses jual beli ke konsumen bias dilakukan lebih mudah.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu usaha Mebel. Letak tempat usaha mebel yang diteliti berada di daerah yang termasuk yang termasuk pegunungan dan jauh dari pusat kota. Jika konsumen ingin membeli produk mebel tersebut harus menggunakan angkutan berupa truk atau pick-up yang membutuhkan biaya operasional lebih mahal. Memungkinkan pencatatan akuntansi yang berbeda karena hal tersebut.

Penjualan yang dilakukan Bu Nur tidak hanya dilakukan secara online. Namun, juga dititipkan di pasar-pasar terdekat dan dikirim ke kota-kota terdekat. Sebagian konsumen yang sudah berlangganan melakukan pembayaran via transfer, tetapi ada juga yang kredit ketika melakukan pembelian dalam jumlah besar. Pencatatan akuntansi perlu dilakukan oleh seorang pelaku usaha dalam proses transaksi jual beli sebagaimana yang telah ditetapkan Allah SWT seperti dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ
 ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
 حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun

daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun.." (Q.S al-Baqarah: 282).⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya dalam bertransaksi hendaknya mencatat atau membukukannya sesuai perintah Allah SWT. Seperti yang telah di paparkan pada latar belakang diatas maka judul penelitian yang akan diambil peneliti yaitu **“Pencatatan Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Guna Perkembangan Usaha (Studi Industri Rumahan Rempyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Akuntansi Sektor Publik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.47

- a. Apakah selama ini industri rumahan rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung telah implementasi penerapan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah?
- b. Bagaimana penyusunan atas laporan keuangan pada industri rumahan rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah?
- c. Bagaimana kendala yang dihadapi industri rumahan rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan bagaimana solusi penyelesaiannya?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

- a. Mendeskripsikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada industri rumahan rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- b. Mendeskripsikan penyusunan atas laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada industry rumahan rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

- c. Mendeskripsikan kendala atau kelemahan yang dihadapi industri rumahan rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan bagaimana solusi penyelesaiannya.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pelaku UMKM khususnya Industri Rumahan Rempeyek Bu Nur yang berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan Sektor Publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ataupun bermanfaat untuk referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau pihak lainnya khususnya tentang pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM.

- b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang dapat digunakan untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya dikampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan permasalahan yang sama yaitu

penelitian tentang pencatatan atas laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu penelitiselanjutnya untuk menyelesaikan tugas akhir, terutama dengan pokok pembahasan yang sama yaitu tentang pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

E. Penegasan Istilah

Berikut ini adalah penegasan istilah dalam penelitian:

1. Definisi Teoritis

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis

informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.⁸

Adapun Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah “*menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan putusan ekonomi*”.⁹

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Hadirnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 24 Oktober 2016 merupakan bukti nyata dukungan terhadap UMKM di Indonesia. SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai Per 1 Januari 2018. Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM maka standard ini dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Miko Kecil dan Menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP (Standar Akuntansi

⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: UwaisInspirasi Indonesia, 2018), hlm.2, dalam googlebook.co.id

⁹ Arie Sugiono.dkk.*Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah* , (Jakarta: PT GRAMEDIA WIDIASARAN,2015), Hlm.7

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) karena dasar pengukurannya menggunakan biaya historis. Artinya UMKM cukup mencatat aset serta liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan mampu menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia serta mampu memperluas akses pembiayaannya sehingga persepsi pengusaha UMKM akan pentingnya pembuatan laporan keuangan juga semakin meningkat.¹⁰

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang diterapkan oleh Undang-Undang 20 Tahun 2008.¹¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “Pencatatan Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Guna Perkembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Rumahan Rempeyek Bu Nur Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” adalah tentang bagaimana cara menyusun sebuah laporan keuangan dalam UMKM yang baik dan benar agar terciptanya suatu tujuan usaha yang diharapkan.

¹⁰ Bella Silvia dan Fika Azmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM”, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* Vol. 17 No. 1, Th 2019, hlm.59

¹¹ Dheasey Amboningtyas & Adji Seputra, *Kontruksi Cost And Benefit Pada UMKM Butik Di Jawa Tengah Banyumas*, (CV Pena Persada:2020), Hlm 27

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang sistematika pembahasan dalam penelitian yang telah diambil. Dalam sistematika ini nantinya disajikan kedalam bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini nantinya akan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam bab pendahuluan ini peneliti membahas beberapa unsur diantaranya : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini nantinya berisi tentang uraian konsep dan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu pencatatan laporan keuangan. SAK-EMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) konsep implementasi serta kajian pustaka dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan tahap-tahap penelitian dan sistematika penulisan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari sumber data yang telah di peroleh dengan cara pengumpulan data.

5. BAB V ANALISIS DAN DATA PEMBAHASAN

Bab ini nantinya berisi tentang keterkaitan antara temuan dan teori yang dikemukakan dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dalam lapangan.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan pernyataan singkat peneliti yang bersifat fakta tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran atau rekomendasi yang dibuat atas temuan penelitian yang dilakukan.